

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Todaro dan Smith (2003) pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif, dan dapat menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi, yaitu untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, yang dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan dalam aktivitas perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah/daerah. Karena keberhasilan suatu pembangunan sangat tergantung pada kemampuan daerah tersebut dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah maka dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang terus menerus tumbuh tanpa satu tahun bukan satu triwulan pun mengalami penurunan (Rahardja dan Manurung, 2008). Namun, dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami gelombang pasang surut. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian sehingga

barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah atau terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data perkembangan PDB Indonesia tahun 2011-2018 ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2010-2018

Tahun	PDB (Miliar Rupiah)	Kenaikan PDB (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan PDB (%)
2011	7.286.915	422.782	6,16
2012	7.735.785	448.870	6,16
2013	8.177.822	442.037	5,71
2014	8.603.636	425.814	5,21
2015	9.033.169	429.533	4,99
2016	9.498.833	465.664	5,16
2017	9.995.625	496.792	5,23
2018	10.526.756	531.131	5,31

Sumber: BPS, 2018.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa PDB dari tahun 2011-2018 mengalami peningkatan tetapi tidak beraturan. Bila kenaikan PDB dari tahun ke tahun tidak stabil, hal tersebut dapat menyebabkan kenaikan produk yang dihasilkan tidak besar. Dengan demikian, dikhawatirkan tambahan kesempatan kerja tidak cukup untuk mengatasi lonjakan angkatan kerja sehingga angka pengangguran susah diturunkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi PDRB antara lain adalah investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pendidikan.

Beberapa contoh masalah yang dihadapi dalam pembangunan yang ada di Indonesia harus segera diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi berbagai masalah tersebut adalah dengan mengupayakan peningkatan investasi, baik investasi dalam negeri maupun investasi asing. Menurut Sukirno (2012), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli

barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan PDRB.

Penggunaan modal asing memang memberikan dampak yang cukup besar terhadap pembangunan ekonomi tetapi dalam jangka panjang ketergantungan terhadap penggunaan modal asing. Hal ini disebabkan karena sebagian besar keuntungan dari penggunaan modal asing biasanya hanya dinikmati oleh pihak asing, selain itu kehadiran investor asing akan berdampak buruk bagi investor dalam negeri yang memiliki usaha yang sejenis karena biasanya investor dalam negeri mampu bersaing dari segi penggunaan teknologi. Oleh karena itu sebaiknya pembangunan ekonomi harus bertumpu pada kemampuan modal dalam negeri. Sementara penggunaan modal asing harus hanya bersifat merangsang dan membantu kekuatan modal dalam negeri. Data penanaman modal asing (PMA) dan modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia tahun 2008-2018 ditampilkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia Tahun 2008-2018

Tahun	Investasi PMA (Juta US\$)	Investasi PMDN (miliar rupiah)
2008	14.871,40	20.363,40
2009	10.815,20	37.799,80
2010	16.214,80	60.626,30
2011	19.474,50	76.000,70
2012	24.564,70	92.182,00
2013	28.617,50	128.150,60
2014	28.529,70	156.126,30
2015	29.275,90	179.465,90
2016	28.964,10	216.230,80
2017	32.239,80	262.350,50
2018	29.307,91	328.604,90

Sumber: BPS, 2018.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa investasi asing di provinsi-provinsi Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2008-2009 sempat mengalami penurunan tetapi pada tahun 2009-2013 mengalami peningkatan yang sangat tinggi hingga tahun 2018. Investasi dalam negeri mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari tahun 2008-2018 tanpa mengalami penurunan sedikitpun pada setiap tahun.

Dampak dari peningkatan investasi asing dan investasi dalam negeri ini sangat diharapkan dapat menopang PDB yaitu untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi PDB tidak hanya melalui transfer sumber dana, tetapi juga melalui transfer teknologi dan perbaikan pengetahuan manajemen, misalnya dengan pengembangan kualitas dan produktivitas sumberdaya manusia, mendukung teknologi yang diterapkan, sehingga rencana ahli teknologi dapat terlaksana dengan baik, pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja berjalan searah,

yaitu semakin tinggi tingkat investasi maka semakin banyak tenaga kerja yang dapat diserap. Investasi dalam negeri terhadap PDRB menunjukkan bahwa peranan investasi dalam negeri mampu meningkatkan PDRB semakin besar.

Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang dapat digunakan adalah ketersediaan sumberdaya yang berkualitas, baik sumberdaya alam maupun manusia diharapkan dapat menciptakan PDRB yang baik. Investasi sumberdaya manusia sangat penting khususnya bagi wilayah di Indonesia yang ingin meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, investasi sumberdaya manusia ini dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Sementara itu, upaya dalam mengukur kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya dengan melihat Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Data tenaga kerja berumur 15 tahun ke atas dan rata-rata lama sekolah di Indonesia ditunjukkan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Tenaga Kerja dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Indonesia
Tahun 2008-2018

Tahun	Angkatan Kerja (orang)	Bekerja (orang)	Pengangguran (orang)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) (tahun)
2008	111.947.265	102.552.750	9.394.515	7,5
2009	113.833.280	104.870.663	8.962.617	7,9
2010	116.527.546	108.207.767	8.319.779	7,46
2011	116.097.701	107.416.309	8.681.392	7,52
2012	119.849.734	112.504.868	7.344.866	7,59
2013	120.172.003	112.761.072	7.410.931	7,61
2014	121.872.931	114.628.026	7.244.905	7,73
2015	122.380.021	114.819.199	7.560.822	7,78
2016	125.443.748	118.411.973	7.031.775	7,95
2017	128.062.746	121.022.423	7.040.323	8,10
2018	131.005.641	124.004.950	7.000.691	8,17

Sumber: BPS, 2018.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja semakin meningkat dari tahun 2008-2018 dan jumlah orang yang bekerja mengalami kenaikan secara signifikan setiap tahunnya, akan tetapi tingkat pengangguran juga masih tinggi. Pada tahun 2008 jumlah pengangguran berada di tingkat tertinggi, tahun 2009-2018 telah mengalami penurunan yang signifikan. Artinya angkatan kerja dan orang yang bekerja seimbang walaupun masih adanya pengangguran.

Di sisi lain, masih tingginya angka pengangguran disebabkan karena di provinsi-provinsi Indonesia rata-rata lama sekolahnya masih banyak yang hanya sampai di lulusan SD. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia akan berpengaruh pada tenaga kerja yang menimbulkan banyaknya pengangguran karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. RLS di provinsi-provinsi Indonesia tahun 2008-2018 yang cenderung menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2008 RLS penduduk mencapai 7,5 tahun yang setara dengan tingkat

SMP kelas 7. Pada tahun 2018 RLS penduduk mencapai 8,17 tahun yang setara dengan tingkat SMP kelas 8. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata penduduk di provinsi-provinsi Indonesia menamatkan pendidikan di jenjang SD atau yang sederajat.

1.2 Rumusan Masalah

PDRB mencerminkan kegiatan produksi, dimana kegiatan produksi memerlukan faktor produksi yaitu Investasi, penyerapan tenaga kerja, pendidikan.

Dari variabel yang membantu penelitian ini dapat dilihat yang pertama yaitu investasi asing dan investasi dalam negeri yang mengalami peningkatan. Meningkatnya investasi asing dan investasi dalam negeri akan menyebabkan kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan ekonomi tidak hanya melalui transfer sumber dana dan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang berjalan searah. Selain itu investasi juga berpengaruh pada PDRB dan penyerapan tenaga kerja, investasi memainkan peran penting dalam mengerakan kehidupan ekonomi bangsa karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional mampu menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja.

Pertumbuhan angkatan kerja yang selalu meningkat dari tahun ke tahun di provinsi indonesia memerlukan kebijakan dari pemerintah untuk memperluas kesempatan kerja yang ada agar pengangguran tidak bertambah. Kegiatan produksi di setiap sektor ekonomi memerlukan tenaga kerja, sehingga banyak nya

produksi pada setiap sektor ekonomi akan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu daerah, khususnya di bidang ekonomi. Apabila kualitas sumberdaya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, maka produktivitas penduduk akan meningkat. Dengan melihat Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Indonesia, masih tergolong rendah tingkat pendidikannya. Rata-rata lama sekolah di Indonesia masih banyak tingkat pendidikan penduduknya hanya sampai jenjang SMP, oleh sebab itu akan berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi karena dengan pendidikan yang rendah maka kemampuan dan pengetahuan juga terbatas akan mengakibatkan banyaknya pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap PDRB?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap PDRB?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB?
4. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap PDRB?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditemukan, tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh penanaman modal asing,

penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, dan pendidikan terhadap PDRB provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi referensi pemerintah dalam merencanakan pembangunan dan merancang kebijakan khususnya dalam hal meningkatkan PDRB.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan termasuk teori-teori yang telah diperoleh selama berada di perguruan tinggi.

3. Bagi akademis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan terutama bidang ekonomi dan dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, dan rata-rata lama sekolah terhadap PDRB.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini merupakan penjabaran landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan model penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran yang perlu disampaikan dan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN